

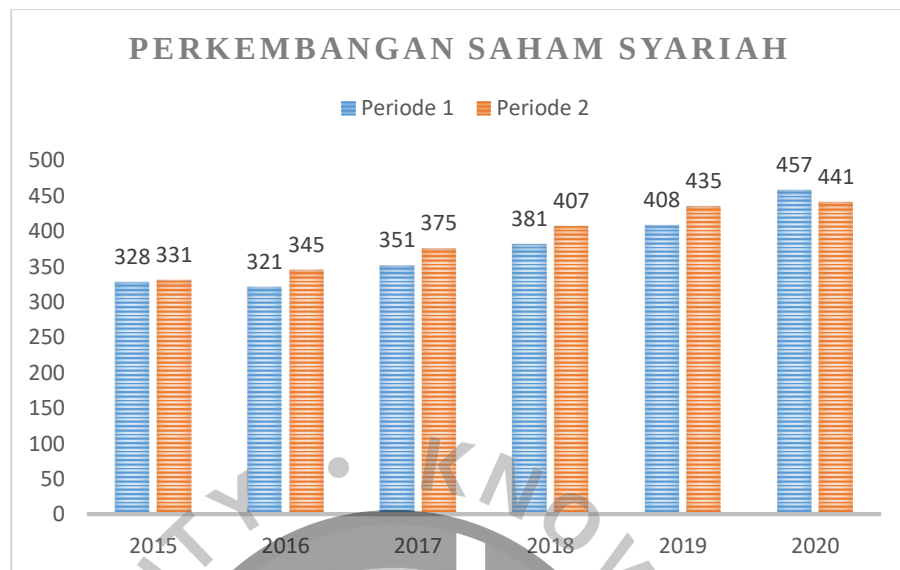
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang dapat menjadi penunjang perekonomian sekaligus membantu pergerakan ekonomi suatu negara, dengan adanya pasar modal diharapkan dapat membantu perusahaan dalam memperoleh dana yang berguna untuk kelangsungan kegiatan operasionalnya (Dewi & Mardilla, 2016). Pasar modal memiliki dua fungsi yaitu fungsi keuangan dan fungsi ekonomi, fungsi keuangan sebagai tempat yang menyediakan dana bagi perusahaan yang ingin mencari keuntungan, sedangkan fungsi ekonomi berperan sebagai penghubung antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak penyedia dana (Hasanah & Asyik, 2019).

Pasar modal di Indonesia terus berkembang, salah satunya dari sisi pasar modal syariah, dimana jumlah saham syariah yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) terus meningkat dari tahun ketahun. DES merupakan kumpulan efek yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal, yang ditetapkan OJK atau pihak yang mendapat persetujuan OJK sebagai penerbit DES (www.ojk.go.id). Berikut grafik perkembangan saham syariah dalam 6 tahun terakhir:



Gambar 1.1 Perkembangan Saham Syariah

Sumber: Statistik Saham Syariah (www.ojk.go.id)

Dikutip dari www.investor.id yang ditulis oleh Herman (2021) menyebutkan bahwa jumlah saham syariah mengalami peningkatan sebesar 33% dari 318 saham syariah di tahun 2015 menjadi 426 saham syariah per 22 Januari 2021, dimana dari 51 saham baru yang tercatat di BEI pada tahun 2020, 38 atau 74,5% diantaranya merupakan saham syariah.

Perkembangan instrumen keuangan berbasis syariah yang ada pada saat ini membuat beberapa investor menjadi lebih perhatian dan tertarik terhadap bentuk investasi di pasar modal syariah. Direktur Utama BRI Danareksa Sekuritas, Friderica Widyasari Dewi, menyebutkan bahwa ketertarikan investor terhadap pasar modal syariah dikarenakan produk syariah lebih memperhatikan *governance investment and social environment* serta lebih *prudent* dibandingkan produk non-syariah (www.liputan6.com). Ulinnuha *et al.* (2020) juga menyebutkan bahwa tidak

hanya investor muslim, tetapi investor non muslim juga banyak yang memilih saham syariah karena dianggap lebih *prudent* dan relatif lebih kuat apabila terjadi penurunan ekonomi dibandingkan dengan saham reguler. Hal ini juga dibuktikan dari adanya pertumbuhan jumlah investor saham syariah yang mencapai 85.861 investor per Desember 2020 atau sekitar 5,5% dari total investor saham Indonesia.

Penerapan prinsip syariah yang ada di pasar modal syariah tentunya bersumber dari Al-Quran dan Hadist. Kedua sumber hukum tersebut dapat dilakukan penafsiran atau yang biasa disebut dengan ilmu fiqih. Dalam ilmu fiqih terdapat kaidah fiqih muamalah yang mengatakan bahwa semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya. Kegiatan yang ada dipasar modal termasuk dalam kategori muamalah, sehingga transaksi yang ada didalamnya diperbolehkan selama tidak ada larangan menurut prinsip syariah. Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Baqarah ayat 275:

.....وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا.....

*“... Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...
(Q.S Al-Baqarah: 275)*

Berdasarkan ayat diatas yang menyebutkan terkait kehalalan jual beli, semua yang berhubungan dengan transaksi jual beli yang berlandaskan syar’i hukumnya adalah halal, termasuk ikut serta dalam mendanai atau berinvestasi pada bisnis jual beli produk atau jasa. Atau dapat dikatakan bahwa jual beli saham yang ada di pasar modal hukumnya adalah halal, selama metode transaksinya dilakukan sesuai dengan prinsip syariah (seperti menghindari unsur spekulasi dan judi).

Bursa Efek Indonesia (BEI) menetapkan dua indeks saham syariah yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan *Jakarta Islamic Index (JII)*. ISSI merupakan seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk dalam DES yang diterbitkan oleh OJK, sedangkan JII adalah indeks rata-rata saham dari 30 saham syariah paling likuid dengan nilai kapitalisasi pasar tertinggi dalam 1 tahun terakhir. (www.idx.co.id).

Perusahaan yang ingin masuk dalam kategori JII tentunya harus berusaha untuk memaksimalkan nilai sahamnya agar lebih banyak lagi investor yang tertarik menanamkan modalnya, nilai saham dapat diukur melalui harga saham (Putri & Idayati, 2017). Harga saham juga dapat dijadikan sebagai indikator dalam mengukur keberhasilan sebuah perusahaan, semakin tinggi harga saham, maka semakin berhasil pula perusahaan mengelola usahanya. Harga saham dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan karena investor dapat menyesuaikan dengan dana yang dimiliki serta memberikan ukuran objektif terhadap nilai investasi pada perusahaan. (Widoretno, 2013).

Sebelum mengambil keputusan untuk membeli saham, biasanya investor akan melakukan beberapa analisa agar keputusan yang dipilihnya tidak salah. Terdapat dua metode analisis untuk menilai saham yaitu analisis fundamental merupakan analisis untuk memprediksi harga saham dimasa datang dengan menggunakan laporan keuangan, dan analisis teknikal yang merupakan analisis untuk memperkirakan harga saham di masa lalu dengan menggunakan indikator atau analisis grafik (Putri & Idayati, 2017).

Berdasarkan dua analisis tersebut, faktor fundamental sangat berperan penting dan berpengaruh terhadap harga saham, karena dapat memberikan gambaran yang bersifat analitis dan jelas bagi para pemegang saham mengenai manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan (Takarini & Hendrarini, 2011).

Menurut Samsul (2006) dalam Hasanah & Asyik (2019), mengatakan bahwa secara fundamental fluktuasi atau tinggi rendahnya harga saham dapat dipengaruhi dari adanya kemungkinan risiko yang dimiliki perusahaan dan kinerja perusahaan. Ukuran kinerja perusahaan yang paling umum digunakan adalah kinerja keuangan yang di ukur dari laporan keuangan perusahaan dengan cara menghitung rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas (Dewi & Mardilla, 2016). Pada prinsipnya, apabila kinerja keuangan yang digambarkan dalam berbagai rasio tersebut semakin baik maka permintaan akan saham perusahaan tersebut juga akan meningkat, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham perusahaan (Abdullah, 2019).

Current ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin besar nilai CR, maka semakin tinggi harga sahamnya, karena hal ini berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional yang berdampak pada kinerja perusahaan. Hasil penelitian Abdullah (2019) dan Deitiana (2013) mengatakan bahwa CR secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian Lutfi & Sunardi (2019) bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Menurut Lutfi & Sunardi (2019), *Return On Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan. Semakin besar nilai ROE berarti laba bersih perusahaan juga naik, sehingga berpengaruh terhadap kenaikan harga saham. Hasil penelitian Takarini & Hendrarini (2011) mengatakan bahwa ROE berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Namun dalam penelitian Abdullah (2019), menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Menurut Barnas (2019), *Earning Per Share* (EPS) merupakan ukuran seberapa besar keuntungan yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham berdasarkan lembar saham yang dimiliki. Semakin tinggi EPS berarti kinerja perusahaan semakin baik serta menguntungkan investor. Hasil penelitian Safitri (2013) dan suselo et al (2015) menyebutkan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, namun hal ini berbeda dengan Takarini & Hendrarini (2011) yang menyebutkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Semakin tinggi nilai DER, maka akan menurunkan harga saham, karena hal ini berkaitan dengan tingginya biaya bunga akibat hutang dan mengurangi laba perusahaan (Suselo et al., 2015). Hasil penelitian Dewi & Mardilla (2016) menyebutkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian Suselo et al. (2015) menyebutkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut Takarini & Hendrarini (2013), *Net Profit Margin* merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan. Semakin tinggi nilai NPM maka semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian Dewi & Mardilla (2016) menyebutkan bahwa NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham emiten yang tergabung dalam JII periode 2010-2014, sedangkan menurut hasil penelitian Takarini & Hendrarini (2011) bahwa NPM berpengaruh positif tidak signifikan atau dapat dikatakan tidak berpengaruh secara nyata terhadap harga saham.

Menurut Sari (2020), kepemilikan asing merupakan komposisi saham perusahaan yang dimiliki oleh kelompok atau perorangan yang berstatus luar negeri. Semakin banyak pihak asing berinvestasi maka kinerja perusahaan akan naik pula. Hasil penelitian Indarwati (2018); Wiranata & Nugrahanti (2013), menunjukan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja dan profitabilitas perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian Sari & Suaryana (2013) bahwa interaksi antara CSR dan kepemilikan asing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diperoleh adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini meliputi objek dan periode penelitian. Sedangkan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu menggunakan rasio keuangan. Penelitian ini mengambil periode tahun 2016-2020 karena data yang digunakan lebih terkini, sehingga dianggap dapat mewakili

seluruh perusahaan di Jakarta Islamic Index yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini akan mengambil judul **“Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kepemilikan Asing Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Listing di *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2016 – 2020”**.

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Takarini & Hendrarini (2011), Abdullah (2019) dan Wiranata & Nugrahanti (2013), dengan mengambil beberapa variabel dari masing-masing penelitian. Adapun variabel yang digunakan berdasarkan penelitian yang dilakukan Takarini & Hendrarini (2011) adalah *Net Profit Margin (NPM)*, *Quick Ratio (QR)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Debt to Equity (DER)*, serta penelitian oleh Abdullah (2019) dengan variabel berupa *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Return on Equity* dan *Working Capital Turnover*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wiranata & Nugrahanti (2013) adalah kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi, dan kepemilikan keluarga.

Pada penelitian ini menggunakan 6 variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, kepemilikan asing, dan 1 variabel dependen yaitu harga saham.

Penggunaan harga saham sebagai variabel dependen karena harga saham dapat menjadi indikator untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan, semakin tinggi

harga saham maka perusahaan dapat dikatakan semakin berhasil dalam mengelola usahanya, serta dapat membantu investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi berdasarkan dana yang dimiliki (Widoreto, 2013).

Variabel independen berupa *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* diduga memiliki pengaruh terhadap tinggi rendahnya harga saham. Menurut Abdullah (2019), ketika kinerja keuangan yang digambarkan dalam rasio tersebut semakin tinggi, maka cenderung saham perusahaan tersebut akan lebih diminati para investor dan pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham.

Sedangkan pada variabel kepemilikan asing juga diduga dapat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya harga saham. Menurut Rahayu *et al.* (2017) semakin tinggi kepemilikan saham oleh pihak asing maka semakin berpengaruh terhadap gambaran perusahaan di pasar modal, karena pihak asing dianggap memiliki kredibilitas dan akuntabilitas yang baik dalam pengelolaan keuangan dan secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap permintaan serta kenaikan harga saham perusahaan tersebut.

Adapun objek penelitian ini yaitu perusahaan yang menerbitkan saham syariah dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah serta sudah *listing* di Jakarta Islamic Index selama periode tahun 2016 hingga 2020.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu dimulai dari semakin berkembangnya pasar modal di Indonesia, hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah saham syariah

yang masuk dalam DES yaitu sebesar 33% dari 318 pada tahun 2015 menjadi 426 saham syariah per 22 Januari 2021. Selain itu, banyak investor yang lebih tertarik dengan produk syariah karena lebih *prudent* dibanding produk non syariah, hal ini dibuktikan dengan adanya pertumbuhan jumlah investor.

Perkembangan jumlah saham syariah dan investor yang meningkat ini tidaklah cukup apabila tidak diikuti dengan manajemen risiko yang baik dalam mengelola perusahaan, karena hal ini berkaitan dengan tingkat kinerja perusahaan yang nantinya berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut. Ketika harga saham tinggi, artinya perusahaan telah berhasil mengelola usahanya dan memiliki kinerja keuangan yang baik, begitu pula sebaliknya.

Sebelum mengambil keputusan untuk membeli saham, biasanya investor akan melakukan beberapa analisa. Salah satu analisa yang sering digunakan yaitu melalui analisa fundamental dengan bantuan laporan keuangan, karena dapat memberikan gambaran yang jelas dan bersifat analitis bagi para pemegang saham terkait manajemen perusahaan. Ukuran kinerja perusahaan yang paling umum digunakan yaitu dengan cara menghitung rasio keuangannya. Hal ini dikarenakan pada prinsipnya, ketika kinerja keuangan yang digambarkan melalui berbagai rasio semakin tinggi dan baik, maka permintaan akan saham juga akan meningkat, sehingga hasil akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham perusahaan yang *listing* di Jakarta Islamic Index periode 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham perusahaan yang *listing* di Jakarta Islamic Index periode 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham perusahaan yang *listing* di Jakarta Islamic Index periode 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham perusahaan yang *listing* di Jakarta Islamic Index periode 2016-2020?
5. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap harga saham perusahaan yang *listing* di Jakarta Islamic Index periode 2016-2020?
6. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Asing terhadap harga saham perusahaan yang *listing* di Jakarta Islamic Index periode 2016-2020?
7. Bagaimana pengaruh CR, ROE, EPS, DER, NPM, dan kepemilikan asing secara simultan terhadap harga saham perusahaan yang *listing* di Jakarta Islamic Index periode 2016-2020?

1.5 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar penelitian menjadi fokus pada satu permasalahan saja. Maka pembatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kinerja keuangan yang akan diteliti dalam penelitian terdiri atas 3 rasio yaitu, rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio profitabilitas (*Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin*) dan rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*).
2. Peran kepemilikan asing dalam penelitian ini menggunakan ukuran jumlah saham yang dimiliki pihak asing dibanding dengan jumlah saham yang beredar.
3. Periode yang akan digunakan dalam penelitian dari tahun 2016 - 2020.
4. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di JII dan tidak pernah *delisting* selama periode 2016-2020.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan diatas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* periode 2016-2020.
2. Untuk menguji pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* periode 2016-2020.
3. Untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* periode 2016-2020.
4. Untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* periode 2016-2020.

5. Untuk menguji pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap harga saham perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* periode 2016-2020.
6. Untuk menguji pengaruh Kepemilikan Asing terhadap harga saham perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* periode 2016-2020.
7. Untuk menguji pengaruh CR, ROE, EPS, DER, NPM, dan kepemilikan asing secara simultan terhadap harga saham perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* periode 2016-2020.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dan bahan kajian pustaka bagi pihak – pihak yang akan melakukan penelitian sejenis pada waktu yang akan datang mengingat penelitian merupakan salah satu bagian dari tridarma perguruan tinggi.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran dan juga sumber informasi bagi peneliti yang memiliki jenis penelitian aplikatif, serta dapat memberikan pemahaman mendalam dan wawasan terkait dunia pasar modal khususnya pasar modal syariah.

3. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran bagi pihak regulator untuk terus mempromosikan pasar modal syariah kepada masyarakat sehingga instrumen

keuangan ataupun investasi berbasis syariah dan ekonomi syariah akan semakin berkembang kedepannya.

4. Bagi Praktisi

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan sehingga dapat meningkatkan harga per lembar saham perusahaan tersebut.
- b. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi investor terkait pengaruh peran kepemilikan asing dan kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham perusahaan agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam berinvestasi.

1.8 Sistematika Penulisan Skripsi

Tujuan dari disusunnya sistematika penulisan yaitu untuk mempermudah dalam penyusunan penulisan skripsi agar dapat dipahami dengan mudah dan benar, maka kerangka penyusunannya sebagai berikut:

1. Bab I: Pendahuluan

Bab ini berisikan uraian mengenai alasan yang menjadi latar belakang dan identifikasi masalah terkait pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham yang akan menjadi rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian bagi akademisi, perusahaan, dan investor, serta sistematika penulisan penelitian.

2. Bab II: Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan teori-teori yang menjadi landasan penelitian dan penjelasan mengenai *Jakarta Islamic Index*, harga saham, kinerja keuangan dengan

masing-masing rasionya, serta kepemilikan asing, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian yang menjelaskan hubungan antara kinerja keuangan dan kepemilikan asing terhadap harga saham perusahaan.

3. Bab III: Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan metode dalam penelitian, yaitu jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel data yang diteliti, teknik pengumpulan data, variable penelitian dan pengukurannya, serta teknik dalam menganalisa data.

4. Bab IV: Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisikan penjelasan mengenai hasil analisis dan juga pembahasannya berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* periode 2016-2020.

5. Bab V: Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan terkait pengaruh kinerja dan kepemilikan asing terhadap harga saham pada perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode 2016 - 2020, serta membahas mengenai keterbatasan dalam penelitian yang telah dilakukan.